

MERANCANG DAN MEKERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

2-7-99
H
KI
421/KI/99 no 2
372.8044 Zurmo

Oleh :

Dra. Zuraida

Disampaikan pada Seminar Dosen P G S D
Dalam Diskusi Ilmiah
Tanggal 13-3-1999

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DI PADANG

1999

MERANCANG DAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

A. Pendahuluan

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Djakaria, 1998:1211)

Bagi guru dalam proses pembelajaran harus memandang bahwa mengajar merupakan suatu seni (kiat) pribadi maka penguasaan terhadap sejumlah model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu seni (kiat) dari seorang guru yang baik, karena itu seyogianya guru dituntut menguasai dan dapat menerapkan model pembelajaran IPS dengan berbagai pendekatan, seperti pendekatan pemecahan masalah, pendekatan humanistik, pendekatan geografis, pendekatan proyek, pendekatan kurun waktu, pendekatan konsep dll (Djakaria, 1998:2312).

Yang dimaksud dengan pendekatan menurut Djahiri (1996;14) adalah sebagai berikut :

Pendekatan atau approach adalah cara menyikapi sesuatu atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi landasan untuk tindakan selanjutnya

Sehubungan dengan hal di atas maka pendekatan bermakna cara guru menyikapi atau memandang dan menindak lanjuti program pengajaran, termasuk program pengajaran IPS. Berdasarkan sudut pandang ini akan dibina pengembangan program bahan ajar, pola kegiatan belajar mengajar dan penilaiannya.

Mata pelajaran IPS di SD adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala-gejala dan masalah-masalah dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Masalah sosial dimasyarakat dapat diartikan suatu situasi yang mempengaruhi banyak orang dan dianggap sumber kesulitan untuk dipecahkan, jadi masalah sosial adalah suatu situasi kenyataan yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar IPS di SD, penggunaan pendekatan pemecahan masalah paling efektif digunakan oleh guru dalam mengajarkan IPS (Ischak.SU, 1998:95).

Pendekatan pemecahan masalah adalah pola pengajaran yang bertemakan masalah atau kasus yang selanjutnya diproses dalam kegiatan belajar mengajar, alternatif pemecahannya lengkap dengan argumentasi dan pertimbangan buruk-baik setiap alternatif tersebut. Dalam pendekatan ini bahan ajar disampaikan melalui suatu kasus atau masalah. Manfaat menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar IPS adalah :

1. Dapat mengembangkan sikap/ketrampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahannya serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.

2. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa, proses berpikir terdiri dari serentetan ketrampilan seperti mengumpulkan informasi/data, membaca dan menafsir data, dan lain lain yang penerapannya membutuhkan latihan dan pembiasaan.
3. Siswa benar-benar menghayati untuk berpikir dan mengembangkan minat dalam berbagai kemungkinan.
4. Membina pengembangan sikap penalaran lebih jauh dan cara berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis baik secara individual maupun kelompok. (Ischak. SU, 1998;96).

Sehubungan dengan hal di atas maka dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengalaman individu sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan dapat membina suasana belajar yang bebas dari tekanan, paksaan dan ketakutan.

Tapi bila dilihat kenyataannya di lapangan, jarang guru-guru SD dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah, guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS lebih suka menceramahi siswa, sehingga masalah-masalah sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari tidak dapat diketahuinya, hal ini diperoleh dari hasil pengamatan penulis selama membimbing mahasiswa penyeteraan D II saat PPL. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru SD saat mengadakan pengabdian kepada masyarakat di Biero tanggal 22 Februari 1999 mengatakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah memakan waktu yang lama, sehingga target tidak tercapai.

B. Permasalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam makalah ini adalah " Bagaimana merancang dan menerapkan model pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah ?

C. Pembahasan.

1. Pengertian Pendekatan Pemecahan Masalah.

Masalah dapat diartikan setiap hal yang mengundang keragu-raguan, ketidak pastian atau kesulitan yang harus diatasi dan diselesaikan. Selanjutnya masalah sosial dapat diartikan suatu situasi yang pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut sifatnya masalah sosial bermacam-macam, statis-dinamis, besar-kecil, sederhana-kompleks. Dengan demikian strategi pemecahannya pun harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik masalahnya.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses memecahkan masalah dan menyangkut mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang dikehendaki, sedangkan pendekatan adalah cara umum dalam melihat dan bersikap terhadap suatu masalah. Pendekatan pemecahan masalah menurut Ischak, SU (1998;95) adalah sebagai berikut :

Pendekatan masalah adalah pendekatan yang digunakan dalam mempelajari IPS dengan maksud mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis.

Sedangkan pengertian pendekatan pemecahan masalah menurut Djahiri (1996;24) adalah sebagai berikut :

Pendekatan pemecahan masalah adalah pola pengajaran meliputi komponen kognitif, afektif, psikomotor, yang bertemakan masalah atau kasus yang selanjutnya diproses dalam kegiatan proses belajar mengajar, alternatif pemecahannya lengkap dengan argumentasi dan pertimbangan buruk-baik setiap alternatif tersebut.

Sehubungan dengan pengertian di atas maka dalam penggunaan pendekatan pemecahan masalah pada proses kegiatan belajar mengajar IPS, materi/bahan ajar IPS disampaikan melalui suatu masalah atau kasus. Peran masalah atau kasus sangat besar dalam pendekatan ini. Kasus dalam bentuk kejadian nyata atau cerita fiktif harus mencerminkan, pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kebermaknaannya bagi diri siswa dan kehidupannya masa kini dan mendatang harus menjadi pertimbangan guru.

2. Merancang Model Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah.

Dalam merancang model pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah harus berdasarkan pada pemikiran kritis dan reflektif yang mengikuti proses kerja sebagai berikut :

- a. Menyadari adanya masalah
 - b. Mencari petunjuk untuk pemecahannya dan pendekatannya, ujilah kemungkinan-kemungkinan pemecahan tersebut dengan kriteria tertentu.
 - c. Pergunakanlah suatu pemecahan yang cocok dengan kriteria tertentu dan tinggalkan kemungkinan pemecahan yang lain.
 - d. Menyeleksi dalam memilih pendekatan pemecahan masalah di kelas bagi kepentingan proses belajar mengajar.
- Karena itu guru harus memperhatikan kriteria pemilihan masalah.

Sebagai acuannya kriteria pemilihan masalah seperti yang dikemukakan oleh Quillen dan Hanna yang dikutip oleh Ischak SU (1998;96) yakni :

- a. Masalah itu bersifat umum dan berulang-ulang sehingga cukup dikenal dan menarik perhatian siswa.
- b. Masalah itu cukup penting untuk dibahas dalam kelas.
- c. Masalah itu dapat mengembangkan kelas ke arah tujuan yang dikendaki.
- d. Melihat kemungkinan tersedianya bahan-bahan yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Masalah itu dapat menjamin kelanjutan pengalaman belajar siswa.

Setelah masalah kita ketemukan, maka langkah selanjutnya adalah pemecahan masalah. Ada beberapa model pemecahan masalah yang dikemukakan oleh para ahli dan dikutip oleh Ischak SU (1998;97).

- a. Pemecahan masalah yang dikemukakan oleh John Dewey dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1). Merumuskan permasalahan dan menelaah permasalahan
 - 2). Membuat dan merumuskan hipotesis.
 - 3). Menghimpun, mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.
 - 4). Pembuktian hipotesis
 - 5). Menentukan pilihan pemecahan / keputusan
- b. Pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Dr. Brian Larkin, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1). Definisi masalah
 - 2). Identifikasi masalah
 - 3). Analisis akibat
 - 4). Penerapan kriteria
 - 5). Pengambilan keputusan

c. Langkah-langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Lawrence Senesh terdiri dari 3 fase :

- 1). Fase motivasi
- 2). fase pengembangan dengan langkah-langkah seperti :
 - (a). Menemukan gejala dari permasalahannya
 - (b). Mempelajari aspek-aspek permasalahannya
 - (c). Definisi permasalahannya
 - (d). Menentukan ruang lingkup permasalahannya
 - (e). Menganalisis sebab-sebab permasalahannya
 - (f). Pemecahan masalah
- 3). Fase kulminasi

Hal ini berdasarkan pada teori belajar spiral dalam pengajaran IPS, yang mana guru mulai dari hal yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang konkrit ke yang abstrak.

d. Model pemecahan masalah secara kelompok yang dikemukakan oleh David Johnson dan Frank Johnson.

Model ini menitik beratkan pemecahan masalah secara kelompok yaitu pada kemampuan mengambil keputusan.

Kemampuan pemecahan masalah secara kelompok meliputi beberapa unsur sebagai berikut :

- 1). Dapat menghasilkan suatu kesepakatan tentang suatu keadaan yang dikehendaki.
- 2). Sepakat menetapkan struktur dan prosedur untuk menghasilkan, memahami dan memakai informasi yang relevan dengan keadaan yang aktual.
- 3). Sepakat untuk menetapkan struktur dan prosedur untuk menemukan pemecahan masalah, memutuskan dan mempergunakan cara pemecahan yang terbaik.

Langkah-langkah pemecahan masalah secara kelompok yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson adalah :

- 1). Definisi masalah.
- 2). Diagnosis masalah
- 3). Merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah
- 4). Penentuan dan penerapan suatu strategi pemecahan masalah yang akan dipakai.
- 5). Evaluasi keberhasilan strategi.

3. Menerapkan Model Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah.

Dalam menerapkan model pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan Pendekatan pemecahan masalah, guru dapat memilih model yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Karena pada prinsipnya model pemecahan masalah tersebut adalah sama yakni dari merumuskan masalah sampai pada pemecahan masalah dengan menggunakan suatu strategi yang cocok.

Sebagai contoh, penerapan model pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ambil contoh kurikulum SD kelas V cawu 2, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan pembelajaran.

Siswa mengenal sumber daya manusia dan ciri khas kebudayaan Indonesia.

b. Menentukan pokok bahasan : yaitu jumlah penduduk.

c. Menentukan dan memahami materi pelajaran yang akan disampaikan, yaitu membahas cara-cara pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.

d. Setelah guru melakukan persiapan di atas maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan materi pelajaran dalam

kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah secara kelompok dengan prosedur: guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Kemudian kelompok tersebut atas bimbingan dan pengarahan guru mengikuti proses kerja sebagai berikut :

1). Mendefinisikan masalah.

Langkah yang ditempuh adalah menampung seluruh pernyataan masalah yang berkaitan dengan cara-cara untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia, merumuskan kembali pernyataan masalah dan memilih beberapa definisi yang dapat diselesaikan oleh setiap kelompok yang sesuai dengan kemampuan siswa dan fasilitas yang ada.

2). Mendiagnosis masalah

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui dimensi dan sebab-sebab timbulnya masalah. Adapun sebab timbul masalah itu antara lain :

- (a). Tingginya angka kawin muda, menyebabkan kesempatan untuk melahirkan menjadi besar dalam jangka waktu yang panjang, untuk melahirkan dalam frekuensi yang banyak
- (b). Adanya anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki hal ini yang mendasari keluarga besar dalam satu rumah tangga.
- (c). Adanya anggapan bahwa mengendalikan kelahiran dengan alat kontrasepsi merupakan perbuatan haram.
- (d). Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang keluarga berencana, sehingga mereka tidak mengetahui cara mengendalikan kelahiran, dan sarana prasarana praktek KB belum merata.

3). Merumuskan alternatif strategi

Tahap ini kelompok harus kreatif dan berusaha untuk merumuskan alternatif strategi untuk memecahkan masalah serta dituntut mempunyai daya nalar yang tinggi. Setelah mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah yang ditinjau dari berbagai sudut pandang, maka kita dapat merumuskan strategi pemecahan masalah dengan jalan :

- (a). Menggalakkan Keluarga Berencana secara nasional, karena strategi ini dapat menekan angka kelahiran.
- (b). Meningkatkan pendidikan kependudukan di seluruh masyarakat Indonesia.
- (c). Membuat Undang-Undang yang mengatur tentang batas usia kawin pertama bagi penduduk Indonesia baik pria maupun wanita.
- (d). Membudayakan dan melembagakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

4). Penentuan dan penerapan strategi.

Tahap ini kelompok-kelompok memutuskan untuk memilih alternatif strategi yang akan dipakai. Alternatif yang dipilih sudah melalui pertimbangan yang matang, sehingga diharapkan strategi tersebut dapat menjadi obat mujarab bagi pemecahan masalah. Alternatif yang dipilih antara lain :

- (a). Meningkatkan gerakan keluarga berencana secara nasional dengan menggunakan alat kontrasepsi, strategi ini untuk memecahkan masalah tingginya angka kelahiran.
- (b). Melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

(c). Membuat undang-undang perkawinan yang mengatur batas minimal usia kawin pertama bagi penduduk Indonesia. Strategi ini untuk memecahkan masalah rendahnya usia kawin pertama yang dilakukan penduduk Indonesia terutama di pedesaan.

5). Evaluasi keberhasilan strategi

Tahap ini kelompok mempelajari apakah strategi itu berhasil diterapkan, apakah akibat dari penerapan strategi itu, apakah keadaan aktual sudah mendekati keadaan yang kita kehendaki.

c. Setelah kelompok sampai pada tahap evaluasi maka langkah guru selanjutnya mengadakan tanya jawab mengenai hasil pemecahan masalah yang diputuskan masing-masing kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan keputusan bersama mengenai strategi pemecahan masalah cara-cara mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan.

Pada dasarnya guru tidak akan pernah dapat menyelesaikan masalah dengan tuntas dan permanen sifatnya, tapi lebih menekankan pada prosesnya. Makna pengalaman belajar dengan metode pemecahan masalah bagi siswa adalah merangsang mereka untuk berpikir secara ilmiah dan mengembangkan daya nalar mereka dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang menghadang di depannya.

2. Saran.

Disarankan pada guru-guru SD yang mengajarkan IPS hendaknya dapat merancang dan menerapkan metode pendekatan pemecahan masalah, disesuaikan dengan pokok bahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, Kosasih. (1996). Petunjuk Guru IPS 4. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djakaria.M.Noer.(1998). Model Pembelajaran Konsep Dasar IPS. Jakarta. Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru kelas SD Setara D II.
- Ischak,SU. (1998). Pendidikan IPS di SD. Jakarta. Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Se- ra D II.
- sutjipto (1978). Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simangungsong. (1985). Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta. Penerbit : Akademika pressindo